

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pada intinya, tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, termasuk dalam belajar ekonomi. Definisi diatas searah dengan teori behavioral atau teori behavioristik dimana kedua duanya memandang bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dan Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil

belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika siswa belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat mewakili belajar untuk siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar. Syarat itu adalah adanya interaksi antara belajar dengan sumber belajar. Jadi, belajar hanya

terjadi jika terjadi interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar. Tanpa terpenuhi syarat itu, mustahil kegiatan belajar akan terjadi.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan peran aktif guru dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna siap melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu materi/bahan yang diberikan harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat. Sebagaimana diatur dalam pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap hasil belajar, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.

Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah. Sarana merupakan unsur terpenting di sekolah dimana mutu pendidikan yang tinggi tidak mungkin dapat diwujudkan dengan sarana dan prasarana yang seadanya. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin.

Kegiatan pembelajaran juga tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka di dalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat.

Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain itu proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh lingkungan, karena lingkunganlah yang mempengaruhi proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan merupakan bagian dari sumber belajar yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Muhamad Saroni (dalam rahmat : 192) menempatkan lingkungan belajar sebagai salah satu aspek penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saroni menambahkan lingkungan belajar adalah penciptaan kondisi pembelajaran efektif yang menempatkan kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Beranjak dari hal di atas, faktor penentu keberhasilan suatu proses belajar mengajar sering kali menjadi tidak di perhatikan oleh pelaku pendidikan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak hal antara lain kurikulum yang padat, materi pada buku pelajaran yang dirasakan terlalu sulit untuk diikuti, media belajar yang kurang efektif, laboratorium yang tidak memadai, kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran yang dipilih oleh guru, kurang optimal dan kurangnya keselarasan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas sebagian besar didominasi oleh guru.

Dari berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut, penulis lebih condong dan berkecenderungan mengambil masalah penelitian pada faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran yakni kurang tepatnya para guru dalam memilih media pembelajaran serta kurangnya kemampuan para guru dalam melihat minat belajar siswa. Selain itu, sumber belajar juga merupakan bagian dari faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Limboto, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tenaga pengajar ekonomi di kelas XI yang hanya

berjumlah dua orang. Ketersediaannya jumlah pengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Perencanaan pengajaran oleh guru dapat dipastikan dapat membantu lembaga sekolah secara umum dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan serta siswa dalam mencapai pembelajaran secara khusus sehingga mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Sesuai dengan masalah di atas, hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Limboto membuktikan bahwa siswa belum mencapai nilai yang diharapkan karena adanya keinginan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar, namun belum terlaksana secara menyeluruh. Sesuai dengan kenyataan yang ada, dari jumlah total kelas XI IPS yang berjumlah 130 siswa hanya 71 siswa atau 55 % siswa yang memperoleh nilai rata-rata ≥ 85 , 25% atau 32 siswa memperoleh nilai rata-rata ≥ 76 dan 20% atau 26 siswa memperoleh nilai ≤ 76 . Hal ini belum terklarifikasi (terbagi) siswa yang memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dengan siswa yang tidak memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.

Berdasarkan hal inilah, peneliti ingin memetakan siswa yang memanfaatkan sumber belajar seperti penyesuaian kurikulum yang berlaku di sekolah, pemanfaatan buku-buku perpustakaan dan guru sebagai sumber belajarnya. Selain itu peneliti juga ingin mengklasifikasikan pengaruh penggunaan sumber belajar yang efektif dan efisien dalam perolehan hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Limboto”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut : Kurangnya motivasi para siswa, kecenderungan anak yang tidak mau belajar atau tidak ikut belajar disekolah dikarenakan sumber belajar yang kurang memadai, serta rendahnya hasil belajar siswa karena kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu Seberapa besarkah pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Limboto

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Dengan kata lain secara teoritis penelitian ini selain mengklarifikasi

pengaruh sumber belajar dan hasil belajar siswa di sekolah juga memberikan solusi kepada siswa yang memiliki hambatan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dapat dipakai sebagai masukan agar pihak sekolah secara keseluruhan memperhatikan sistem proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, termasuk di dalamnya pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di sekolah.